

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA GURU AGAMA BUDDHA

Oleh

Tri Amiro, S.Ag.

Abstract

This study aimed to determine the effect of school leadership and communication on Buddhism teacher's performance. This study uses a quantitative approach primarily to statistical techniques and the methods of ex post facto . This type of research is the study of multiple regression items, namely the significance of the effect of school leadership and communication on the Buddhism teacher's performance. The subjects were Buddhism teachers in public and private schools in the city of Tangerang , Banten province with a number of respondents as many as 54 people . The results of reliability testing instrument using Cronbach's alpha coefficient of 0.881 gain .

Results were Analyzed with regression techniques . The results Showed that the calculated $F = 12.753$ and $sig = 0.000 < 0.05$, the regression equation $Y = 52,440 - 0,118X_1 + 0,726 X_2$. The amount of regression $R = 0,557$. While the magnitude of the effect or coefficient of determination of school leadership and communication on the performance Buddhist teacher $R^2 = 0,333$. Means that the effect of school leadership and communication on teacher performance Buddhist 33.3 % , the which is in medium category .

Keywords: School leadership, communication and Buddhism teacher's performance.

Pendahuluan

Salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan bangsa yang cerdas adalah dengan cara mendidik anak-anak bangsa. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini telah menjadi perhatian dari berbagai kalangan. Tidak hanya pada kalangan pendidikan, tetapi juga masyarakat. Masyarakat menginginkan munculnya perubahan dalam hal usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Tuntutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan semakin meningkat karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, persaingan global yang ketat, dan kesadaran masyarakat akan pendidikan semakin tinggi. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa depan adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia

Indoenasia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan profesional.

Namun, fakta menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia belum sebagaimana yang diharapkan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan dalam pelaksanaannya di lapangan. Kegagalan demi kegagalan antara lain disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang tepat, penempatan tenaga tidak sesuai dengan bidang keahlian, penanganan masalah yang bukan oleh ahlinya, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan.

Kepemimpinan suatu lembaga pendidikan atau sekolah memiliki fungsi yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya. Seorang pimpinan lembaga pendidikan akan menjadi sandaran bagi elemen lembaga pendidikan lain, khususnya masyarakat. Sejauh mana seorang pimpinan dapat menjamin lembaga pendidikan atau sekolahnya bermutu. Kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang tertinggi dalam suatu unit lembaga pendidikan yakni sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai manajer dan pengendali keputusan organisasi sekolah. Kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang memiliki peran dan fungsi yang signifikan terhadap kualitas pendidikan termasuk dalam hal ini adalah kualitas *output* pendidikan, manajerial pendidikan, kepuasan atas pelayanan kepada para *stakeholder* pendidikan.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, dalam rangka mencapai tujuan diperlukan adanya komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah. Apabila komunikasi dilakukan secara baik dan intensif, maka akan mempengaruhi sikap guru dalam menjalankan tugas sehari-hari. Komunikasi yang baik akan meningkatkan kinerja seorang guru, begitu pula sebaliknya. Kerjasama dan keterbukaan dalam berkomunikasi diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan sekkolah. Ketika berkomunikasi, komunikator bukan hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan bagaimana bobot komunikasi.

Kerangka Teori

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasikan ke arah pencapaian tujuan. Pendapat lain menyatakan bahwa kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan organisasi, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya (Nurkolis, 2003:15).

Secara umum yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi orang lain, bawahan atau guru, kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan, memiliki kemampuan atau keahlian dalam bidang pendidikan dan bidang lain yang mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah. seorang kepala sekolah yang efektif adalah seorang kepala sekolah yang memiliki strategi di berbagai bidang dan mampu menampilkan fungsi pemecahan masalah serta pembinaan organisasi sekolah dengan jelas. Agar setiap guru dan karyawan sekolah dapat bekerja dengan tepat, maka perlu pengarahan dan penkoordinasian yang jelas dan efektif. Dengan demikian dalam diri kepala sekolah diperlukan adanya kemampuan berkomunikasi yang efektif, mengingat kepemimpinan merupakan inti proses pengendalian atau yang sering disebut dengan inti dari manajemen.

Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Mulyana berpendapat bahwa komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian pesan dalam suatu bentuk tanda atau simbol baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi punya sistem simbol yang sama (2008:3).

Menurut Barelson dan Steiner dalam Priastana mengungkapkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain, melalui penggunaan symbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain (2005:3). Lockett berpendapat bahwa komunikasi merupakan elemen yang rawan dalam kepemimpinan, kedisiplinan, bimbingan dan lain sebagainya. Komunikasi merupakan bagian integral dari kegiatan lain daripada sebagai suatu kegiatan yang berdiri sendiri (1993:65).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pengiriman dan penyampaian pesan baik berupa verbal maupun non verbal oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi yang baik harus disertai adanya jalinan pengertian antara pengirim dan penerima sehingga objek yang dikomunikasikan dapat dimengerti dan dilaksanakan.

Kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang optimal. Dengan demikian istilah kinerja mempunyai pengertian akan adanya suatu tindakan atau kegiatan yang ditampilkan oleh seseorang dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Kinerja seseorang akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja seseorang akan tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaan menggambarkan bagaimana orang tersebut berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja seorang guru merupakan hasil interaksi antara motivasi dan kemampuan dasar. Adanya motivasi kerja tinggi belum tentu akan menghasilkan kinerja yang optimal apabila motivasinya rendah. Guru memiliki peranan sebagai agen pembelajaran, yaitu bahwa seorang guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didiknya. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar anak. Penguasaan guru terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Buddha mencakup komponen yang hendak dikembangkan dalam Pendidikan Agama Buddha yang terdiri dari:

- 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.
- 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Agama Buddha adalah hasil interaksi dari motivasi dan kemampuan kerja dalam mentransformasikan materi Pendidikan Agama Buddha serta nilai-nilai kepada peserta didik.

Terdapat empat kompetensi guru yang mendasar untuk mengukur kinerja seorang guru. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat

(1) dan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3), dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesi.

- 1) Kompetensi Pedagogik; adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi ini terdiri dari kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberitakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.
- 2) Kompetensi kepribadian; adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kompetensi sosial; adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya, guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat. Namun dalam kenyataan di masyarakat, guru masih menjadi sosok elit masyarakat yang dianggap memiliki otoritas moral cukup besar, salah satu konsekuensi agar peran itu tetap melekat dalam diri guru, maka guru harus memiliki kemampuan hubungan dan komunikasi dengan orang lain.
- 4) Kompetensi profesional; adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak hanya cukup memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki hubungan dan keterkaitan yang erat dengan pokok bahasan materi pelajaran tertentu.

Pembahasan

Deskripsi data yang disajikan berbentuk rerata (*mean*), pemusatan data atau varian (*median*), simpangan baku atau penyimpangan data (*standard deviation* atau varian), dan rentang (*range*). Berdasarkan judul dan perumusan masalah penelitian dimana penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu meliputi kinerja guru agama Buddha (Y), kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan komunikasi (X_2).

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji F dengan program SPSS. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi terhadap kinerja guru agama Buddha. Apabila probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi terhadap kinerja guru agama Buddha.

Uji Regresi Linear Berganda

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1002.112	2	501.056	12.753	.000 ^a
	Residual	2003.759	51	39.289		
	Total	3005.870	53			

a. Predictors: (Constant), komunikasi, kepemimpinan

b. Dependent Variable: kinerja

Untuk melihat berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan tabel ANOVA^b. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari analisis regresi berganda diperoleh harga F sebesar 12,753 dengan Sig (probabilitas/p) 0,000. Probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi terhadap kinerja guru agama Buddha.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.333	.307	6.26812	1.760

a. Predictor: (Constant), kepemimpinan, komunikasi

b. Dependent Variable: kinerja guru agama

Besarnya pengaruh variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y) memiliki nilai sebesar *R Square* (R^2) sebesar 0,333. Nilai ini menunjukkan pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi terhadap kinerja guru agama Buddha sebesar 33,3%. Angka 33,3% menyatakan tingkat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi terhadap kinerja guru, pengaruh ini terhitung sedang. Sedangkan sisanya 66,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel bebas (Y) apabila salah satu variabel bebas dikendalikan menggunakan tabel *Coefficients^a* pada bagian *Correlation Partial*. Besarnya korelasi atau hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah (X₁) dengan kinerja guru agama Buddha (Y) jika variabel komunikasi (X₂) dikendalikan adalah sebesar -0,098 dan Sign. sebesar 0,483 (lebih besar dari 0,05). Artinya H₀ diterima, yaitu tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X₁) terhadap kinerja guru agama Buddha (Y) jika komunikasi (X₂) dikendalikan. Sedangkan besarnya korelasi atau hubungan antara komunikasi (X₂) dengan kinerja guru agama Buddha (Y) jika kepemimpinan kepala sekolah (X₁) dikendalikan adalah sebesar 0,501 dan Sign. sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Artinya H₀ ditolak, yaitu terdapat pengaruh variabel komunikasi terhadap kinerja guru agama Buddha jika variabel kepemimpinan kepala sekolah dikendalikan.

Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.440	6.450		8.130	.000
	Kepemimpinan	-.118	.168	-.111	-.706	.483
	Komunikasi	.726	.176	.647	4.132	.000

a. Dependent Variabel: kinerja guru

Berdasarkan tabel di atas digunakan dapat diketahui persamaan regresi untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) jika variabel bebas (X) diketahui. Berdasarkan tabel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 52,440 - 0,118 X_1 + 0,726 X_2$$

Dimana :

Y = Kinerja Guru Agama Buddha

X₁ = Kepemimpinan Kepala Sekolah

X₂ = Komunikasi

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Buddha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Buddha. Besarnya pengaruh tersebut yaitu sebesar 0,333 atau 33,3% (kategori sedang).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap kinerja guru agama Buddha. Sedangkan komunikasi memiliki pengaruh yang searah dengan kinerja guru agama Buddha. Peningkatan atau penurunan kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi akan diikuti perubahan naik atau turunnya kinerja guru agama Buddha.

Pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) akan berbeda apabila variabel bebas tersebut bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Variabel kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru agama Buddha jika komunikasi dikendalikan. Sedangkan variabel komunikasi berpengaruh terhadap kinerja guru agama Buddha jika kepemimpinan kepala sekolah dikendalikan.

Penutup

Terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru Agama Buddha, yang ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 12,753 pada taraf Signifikansi 5% yaitu $12,753 > 2$. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi terhadap kinerja guru agama Buddha adalah sebesar 0,333 atau 33,33%.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa masih terdapat responden yang menilai kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori rendah, yaitu sebesar 9,25%. Disarankan agar kepala sekolah dapat menjalankan gaya kepemimpinan yang demokratis atau partisipatif yang berusaha meminta dan menggunakan saran-saran dari para bawahannya.

Daftar Pustaka

- Alwi, Syafarudin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Dessler, Gary. 2005. *Human Resources Management (Tenth Edition)*. New Jersey: Prentice Hall, Inc. (Diterjemahkan oleh Rahayu, Paramita. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT. Indeks).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lockkett, John. 1992. *Be The Most Effective Manager in Your Buiness*. England: Thorsons Publishing Company, Ltd. (Diterjemahkan oleh Kristiwati, Rosa. 1993. *Manajer Paling Effektif dalam Bisnis Anda*. Jakarta: PT. Binarupa Aksara).
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Efektif; Suatu Pendekatan Lintasbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priastana, Jo. 2005. *Komunikasi dan Dharmaduta*. Jakarta: Yasodhara Puteri.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Zubaida, Ida. 2012. *Kepemimpinan Transformasional dalam Konsteks Organisasi (aplikasi Teori dan Konsep)*. Dinas Pendidikan Provinsi Banten.

